

Article Type : Research Article
Date Received : 07.05.2022
Date Accepted : 04.06.2022
Date Published : 09.09.2022
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA AL-QUR'AN DI RA ISTIQLAL

Nuryanti¹

¹Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (ryantinoor@gmail.com)

Kata Kunci :

Implementasi,
Pendidikan Karakter,
Sentra Al-Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pendidikan karakter pada pilar ke-3 tentang konsep jujur, amanah, dan berkata baik bagi anak usia dini di RA Istiqlal Jakarta. Penelitian pada penulisan ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Selaras dengan sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam hadis Riwayat Tirmidzi No. 1162 yaitu, Orang-orang mukmin yang paling sempurna iman mereka adalah yang paling baik akhlaknya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan akhlak dalam posisi penting yang harus dipegang teguh para pemeluknya, bahkan, tiap aspek dari ajaran Islam selalu berorientasi pada pembinaan akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*).

Key Words:

Implementation,
Character Education,
Al-Qur'an Center

Abstracts

This study aims to find a model of character education in the 3rd pillar about the concepts of honesty, trustworthiness, and speaking well for early childhood at RA Istiqlal Jakarta. The research at this writing is included in the type of research that uses a qualitative approach. This research is a field study (Field study research) which intends to study intensively about the background of the current situation and social interactions, individuals, groups, institutions and society, in this case is RA Istiqlal Jakarta. In line with the words of the Prophet allallahu 'alaihi wasallam in the Hadith of Tirmidhi History No. 1162 that is, the believers who are most perfect in their faith are those who have the best morals. This shows that Islam places morality in an important position that must be adhered to by its adherents, in fact, every aspect of Islamic teachings is always oriented towards fostering noble character (akhlakul karimah).

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu masa bayi dari usia lahir sampai 12 (dua belas) bulan, masa kanak-kanak/batita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa prasekolah dari usia 3 sampai 5 tahun dan masa sekolah dasar dari usia 6 sampai 8 tahun. Setiap tahapan usia yang dilalui anak akan menunjukkan karakteristik yang berbeda.¹ Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak

¹ Holiya Holiya and Fadil Djamali, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini Di TK Berdikari Sukorambi Jember," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 2, no. 1 (2018): 1-10; Athoilah Islamy et al., "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam

haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.² Apabila perlakuan yang diberikan tersebut tidak didasarkan pada karakteristik perkembangan anak, maka hanya akan menempatkan anak pada kondisi yang menderita.³ Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁴

Sejalan dengan perkembangan tuntutan zaman akan kebutuhan manusia sekarang ini, membuat orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, mereka melimpahkan seluruh pendidikan anak-anaknya pada orang lain yaitu pendidik atau guru sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama atau guru mata pelajaran tertentu saja, tetapi menjadi tanggung jawab semua guru dan pengelola sekolah.⁵

Karakter bangsa yang menurun akhir-akhir ini marak terjadi disebabkan karena pengaruh kemajuan teknologi, seperti pengaruh kemajuan teknologi informasi yang menyuguhkan beraneka ragam pilihan program acara, hal ini berdampak pada karakter anak, belum lagi dengan adanya internet, kaum terpelajar pun tak mau ketinggalan dengan teknologinya yang super canggih, yang mengkhawatirkan lagi dengan adanya internet justru kini lebih banyak dimanfaatkan untuk hal-hal negatif seperti membuka situs yang tidak layak mereka tonton, bahkan mereka kemudian melakukan adegan yang amoral dan asusila.⁶ Tren ideologisasi paham terorisme dan ekstrimisme menyasar kelompok anak dan dewasa ini semakin serius karena tersemayam melalui *cyber* dan mudah diakses oleh semua anak.⁷ Bagi anak yang minim kompetensi keagamaan dan kebangsaannya tentu rentan terpapar apalagi pola radikalisasinya melalui laman-laman internet yang memungkinkan anak dengan sendirinya teradikalisasi (*self radicalization*).⁸

Pendidikan karakter diyakini telah lama muncul secara massif dalam lembaga pendidikan. Jika mengacu pada pendekatan idealis spiritual pendidikan, maka pendidikan karakter muncul pada akhir abad ke-18. Pendidikan karakter muncul sebagai pendidikan normatif yang memprioritaskan nilai-nilai transenden. Sejarah mencatat, bahwa pendidikan normatif dipercaya dapat menjadi motivator dan dinamisator kemajuan individu serta perubahan sosial. Karakter manusia telah menjadi

Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan),” *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175–81.

² Made Saihu, “EKSPRESI MILIU KOMERSIAL ARAB MAKKAH DALAM AL- QURAN,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 1–13.

³ Astrid Krisdayanthi, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup,” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019).

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, “Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2016): 48.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019); Made Saihu and Nasaruddin Umar, “The Humanization of Early Children Education,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173–85, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>.

⁶ Komalasari Nining, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2016).

⁷ Akhmad Shunhaji Made Saihu, Nasaruddin Umar, Ahmad T. Raya, “Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School,” *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12, no. 3 (2022): 256–74.

⁸ Susanto, “Paradigma Perlindungan Anak Berbasis Sistem,” *Jurnal Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 105.

bahan kajian jauh sebelum itu. Para filosof yang hidup sebelum masehi banyak yang memfokuskan pembahasan tentang karakter manusia.⁹

Penguatan Pendidikan karakter juga merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. Penguatan Pendidikan Karakter juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa.¹⁰ Program Penguatan Karakter ini merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, dan olah raga dengan motivasi pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).¹¹ Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Karena anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Perkembangan anak usia dini mencakup aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, sosial emosional serta bahasa.¹²

Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak adalah model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an, yang memberi peluang dalam pendidikan karakter anak secara optimal. Pendekatan model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an adalah konsep pembelajaran yang diaplikasikan berdasarkan area tertentu dan berpusat pada anak sebagai peserta didik. Model pembelajaran dengan Sentra Al-Qur'an ditujukan untuk mengembangkan seluruh karakter anak usia dini melalui bermain yang terarah secara *moving class*. Metode ini menciptakan setting pembelajaran yang menstimulus anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal yang diajarkan oleh gurunya.¹³

B. METODE

Penelitian pada penulisan ini termasuk dalam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan apabila data yang hendak dikumpulkan adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian kualitatif sangat mengutamakan kualitas data, sehingga dalam penelitian tidak digunakan analisis statistika. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field study research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat, dalam hal ini adalah yang ada hubungannya dengan lembaga Pendidikan, peneliti akan meneliti pada RA Istiqlal Jakarta. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dalam hal

⁹ Akhmad Shunhaji, "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an," *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1, no. 1 (2017): 1.

¹⁰ Desi Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 29.

¹¹ Ajri Faujiah, "Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 168.

¹² Desi dan Novan Ardy Wiyani Nurkholifah, "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring," *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 60.

¹³ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).

ini lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan pengamatan studi berada di RA Istiqlal Jakarta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model pembelajaran Berbasis Sentra Al-Qur'an

Pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi) tapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. menurut Endah Sulistyowati prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif, caranya seorang guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut maka penulis mencoba mendeskripsikan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh seorang guru/pendidik dengan beberapa tahapan, yaitu:¹⁴

- a. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.
- c. Penilaian pembelajaran pendidikan karakter.

Implementasi Pendidikan karakter, dimulai dari tahapan perencanaan. Perencanaan memegang peran penting dalam ruang lingkup pendidikan karakter, karena menjadi penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang disusun dengan baik dan matang, suatu pekerjaan menjadi terarah sebagaimana yang diinginkan. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.¹⁵

Rencana pelaksanaan pendidikan karakter pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Penyusunan RPP yang berkualitas akan berdampak baik bagi pendidikan (pembelajaran), seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa pada umumnya

¹⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2015), 127.

¹⁵ Sarbini Neneng Lisna, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011); Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34-48.

¹⁶ Niken Sri Hartati, Andi Thahir, and Ahmad Fauzan, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemi Covid 19-New Normal," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 97-116.

keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuatnya.¹⁷

Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an terdapat langkah-langkah dalam membuat perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, yaitu menentukan tema dan sub tema untuk setiap bulannya. Penentuan tema berdasarkan tema besar yang sudah diputuskan di awal tahun untuk satu tahun ke depan.
- b. Langkah kedua, yaitu menentukan karakter yang akan dimunculkan dalam setiap bulannya berdasarkan tema yang sudah dibuat. Contoh pada tema "Nabi Muhammad SAW Teladanku", maka karakter yang akan dimunculkan adalah karakter pada pilar ke-3 tentang konsep jujur, amanah, dan berkata baik, seperti sifat-sifat yang ada pada diri Rasulullah *ṣallallâhu 'alaihi wasallam* yaitu *ṣidiq, amanah, tablig, dan faṭānah*.
- c. Langkah ketiga, yaitu analisis KI/ KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis KI/ KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada KI/ KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran KI/ KD yang bersangkutan. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang dengan penyesuaian terhadap karakter yang hendak dikembangkan, karena akan menentukan nilai-nilai karakter apa yang akan ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Di dalam perencanaan, selain adanya rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dibuat guru setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan adanya rencana program mingguan, bulanan, dan semester yang diturunkan dari program tahunan, juga adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan seluruh guru. Pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹⁸ Pelaksanaan nilai-nilai karakter pilar ke- 3 yaitu jujur, amanah, dan berkata baik bagi anak usia dini di RA Istiqlal yang dilakukan melalui pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an dimulai dari tahapan-tahapan kegiatan, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak, dan pijakan pengalaman setelah main.

Pijakan Lingkungan Dan Penataan Alat Main

Pijakan lingkungan dan penataan alat main bertujuan untuk menumbuhkan minat anak bermain, dan mengembangkan pengalamannya dengan alat yang

¹⁷ Lailatul Badriyah, "Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kurikulum 2013," *Ejournal* 3, no. 3 (2014): 454.

¹⁸ Pariata Westra and Pariata, *Administrasi Perusahaan Negara; Perkembangan Dan Permasalahan* (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 16.

disediakan. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dibuat dalam pijakan lingkungan dan penataan alat main yaitu:

- 1) Guru Sentra Al-Qur'an mempersiapkan pijakan lingkungan main dengan alat dan bahan dengan jumlah cukup, merencanakan permainan, dan menyediakan bahan pendukung sesuai dengan intensitas bermain dan densitas bermain.
- 2) menyiapkan alat main Sentra Al-Qur'an yang akan digunakan oleh anak sehari sebelumnya. Contoh, apabila pembelajaran berlangsung pada hari selasa, maka guru sudah menyiapkan alat main pada hari senin setelah KBM selesai.
- 3) Guru memastikan bahwa lingkungan belajar Sentra Al-Qur'an dalam keadaan bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 4) Guru sentra Al-Qur'an memastikan penataan alat main harus berdasarkan RPPH yang sudah dibuat, dan mewakili tiga jenis main (main sensorimotor, main peran, dan main pembangunan).
- 5) Guru memastikan alat main Sentra Al-Qur'an di tata pada area yang aman, mudah dijangkau anak, dalam kondisi baik, dan alat main dapat mendukung pendidikan karakter pada aspek perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional anak.
- 6) Guru Sentra Al-Qur'an juga menyiapkan tempat untuk anak membereskan mainan sesuai kategorinya.

Pijakan Pengalaman Sebelum Main/ Pijakan Awal

Pengertian pijakan sebelum main di Sentra Al-Qur'an adalah penjelasan yang berisi hal-hal apa saja mengenai tema yang sedang dibahas, ragam main, dan aturan selama bermain. Untuk mendukung tema yang dibahas bisa menggunakan ensiklopedi atau buku yang bergambar dan menarik untuk membantu anak-anak terlibat secara aktif dalam diskusi saat posisi main dalam lingkaran. Sesi pijakan awal ini merupakan kesempatan yang sangat berguna dalam membangun, mengeksplorasi, dan menanamkan pengetahuan serta konsep diri pada anak. Pijakan sebelum main dilaksanakan dengan mengajak anak duduk bersama dalam formasi lingkaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas, berdoa, menanyakan kabar, mendata kehadiran anak, menyampaikan tema pada hari tersebut, membacakan buku, mengajarkan kosakata baru, mengaitkan capaian pembelajaran, mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial, mengenalkan aturan bermain (digali dari anak), mengenalkan tempat dan alat main, mencotohkan cara melakukan kegiatan main, serta kapan harus memulai dan mengakhiri kegiatan.

Pada pijakan pengalaman sebelum main, guru Sentra Al-Qur'an mengenalkan ragam alat main yang disediakan pada hari itu, kemudian guru memberikan modelling bagaimana cara bermain menggunakan alat main tersebut. Alat main yang disiapkan oleh guru sesuai dengan yang tercantum di RPPH. Setelah guru sentra Al-Qur'an memberikan gagasan cara bermain menggunakan alat main di sentra Al-Qur'an, lalu guru mengenalkan urutan main dan aturan main di Sentra Al-Qur'an. Pengenalan urutan bermain ini bertujuan agar anak paham alur bermain yang akan anak lakukan, selain itu dalam pendidikan karakter pilar ke-3, anak diajarkan untuk amanah dalam melaksanakan kegiatan bermain. Amanah menjalankan urutan bermain dan peraturan bermain yang sudah disepakati. Adapun urutan bermainnya sebagai berikut:¹⁹

- 1) Pilih kegiatan

¹⁹ Wismiarti Tamin dan Martini Saleh, *Panduan Pendidikan Sentra Untuk PAUD*, (Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010), 12.

Anak memilih kegiatan atau alat main di Sentra Al-Qur'an yang mereka ingin mainkan terlebih dahulu.

2) Mainkan

Anak mulai memainkan alat main tersebut.

3) Informasikan

Anak menginformasikan yang ditemukannya dari permainan tersebut. Sebagai contoh, anak melakukan kegiatan menggambar sesuai tema, setelah menggambar anak menginformasikan kepada guru tentang gambar apa yang dibuatnya. Anak bermain hijaiyyah lalu anak menginformasikan kepada guru, huruf hijaiyyah apa saja yang sudah berhasil dipasang di pohon main. menyusun puzzle gerakan wudhu, anak menginformasikan urutan puzzle gerakan wudhu yang sudah dipasangnya.

4) Beres-beres

Anak membereskan alat main yang dimainkannya, dan meletakkannya di tempat semula. Banyak karakter yang muncul pada kegiatan beres-beres ini, termasuk karakter pada pilar ketiga tentang konsep jujur, amanah, dan berkata baik. Anak jujur mengembalikan alat main ketempat semula, anak amanah melakukan kegiatan setelah main yang sudah disepakati bersama, anak mengerti mana benda milik sekolah dan mana benda milik pribadi.

5) Pilih kegiatan yang lain

Selesai beres-beres, anak memilih kegiatan lain yang belum dimainkannya. Kegiatan point kelima ini bertujuan agar anak mencoba permainan yang disediakan. Anak tidak hanya terfokus pada satu kegiatan saja.

6) *Start and Finish*

Kegiatan main yang dilakukan anak dimulai dan diakhiri sampai selesai, apabila anak belum menyelesaikan satu kegiatan yang sedang dimainkan, maka anak tidak diizinkan berpindah ke kegiatan main yang lainnya, ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan amanah dalam mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama.

Setelah mengenalkan urutan bermain di sentra Al-Qur'an, lalu guru bertanya kepada anak-anak tentang apa saja peraturan bermain di Sentra Al-Qur'an, ini bertujuan agar anak paham, mengingat dan menerapkan apa saja peraturan saat bermain di sentra Al-Qur'an.

Pijakan Pengalaman Selama Main

Pijakan pengalaman selama main adalah apa yang dilakukan oleh guru selama anak-anak melaksanakan kegiatan bermain. Pada pijakan ini guru Sentra Al-Qur'an berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh bagi yang belum bisa menggunakan alat main, memberikan dukungan dengan pertanyaan positif yang ada kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan anak, memberi bantuan jika dibutuhkan, mencatat apa yang dilakukan anak baik jenis main dan tahapan perkembangannya, mengumpulkan hasil kerja anak dengan terlebih dahulu mencatat nama anak dan tanggal. Bila waktu tinggal 5 menit guru memberitahukan kepada anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatannya. Pada kegiatan pijakan sebelum main, biasanya guru bertanya pada anak berkaitan dengan permainan yang sedang anak mainkan, seperti: "Alhamdulillah, Hafsa sudah berhasil membentuk huruf hijaiyyah dengan playdough, coba ada huruf hijaiyyah apa saja yang Hafsa sudah bentuk?". Pertanyaan seperti ini akan menimbulkan umpan balik pada anak, yang akan

memunculkan karakter pada diri anak. Saat melakukan kegiatan pijakan main, guru menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah dibuat dan disepakati bersama dalam menetapkan prosedur selama main.

Saat kegiatan main dilakukan, banyak karakter yang muncul pada anak, terutama karakter pada pilar ke-3 yaitu jujur, amanah, dan berkata baik. Pada tahapan awal, anak memilih permainan yang ingin dimainkan. Anak bebas menentukan pilihan permainan apa yang akan dimainkan terlebih dahulu, sesuai dengan intensitas dan densitas yang disediakan oleh guru.

Guru Sentra Al-Qur'an harus menyediakan lingkungan main yang menarik, menyenangkan dan mendukung proses belajar anak. Anak akan mudah memahami materi ajar jika ia berada dalam lingkungan belajar yang menyenangkan karena hal itu mendukung, merangsang kreativitas dan inovasi anak. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat tertarik, fokus, serius dan terkonsentrasi. Suasana yang menyenangkan mempermudah anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dengan benda-benda yang ada di sekitarnya dan akhirnya menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

Sebelum kegiatan main, guru Sentra Al-Qur'an menginformasikan kepada anak untuk memilih permainan yang telah disediakan. Anak-anak menentukan pilihannya dan mulai memainkannya. Alat main Sentra Al-Qur'an yang disediakan saat itu terdiri dari: murojaah surat-surat pendek, mendengarkan cerita *Asbabun Nuzul*, menggambar sesuai tema, membaca juz'amma dengan menggunakan nada rosti, membentuk Asmaul Husna menggunakan playdough, Menyusun huruf hijaiyah menggunakan pohon hijaiyah, bermain *microplay* membangun rumah dan tempat ibadah.

Kegiatan mendengarkan cerita *Asbabun Nuzul* QS. Az-Zalzalah alat yang disediakan oleh guru adalah buku Juz'amma beserta *Asbabun Nuzul* yang sudah dilakukan di awal kegiatan Kegiatan menggambar sesuai tema, alat main yang disediakan oleh guru adalah kertas gambar, krayon, dan spidol warna. Kegiatan membaca Juz'amma dengan nada rosti, alat yang disiapkan adalah Juz'amma dan replika mik. Kegiatan membentuk Asmaul Husna menggunakan playdough, alat main yang digunakan adalah playdough dan kertas bertuliskan sketsa Asmaul Husna. Kegiatan Menyusun huruf hijaiyah, alat main yang digunakan adalah mainan pohon hijaiyah. Kegiatan membangun rumah dan tempat ibadah, alat main yang digunakan adalah *microplay* rumah dan masjid.

Karakter pilar ke-3 tentang jujur, amanah, dan berkata baik akan terbentuk ketika anak berinteraksi selama kegiatan main di Sentra Al-Qur'an. Anak bermain menggunakan alat main secara bergantian, apabila sudah selesai di permainan tersebut, lalu anak berpindah ke permainan yang lain. Ketika bermain, anak menggunakan alat main sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Alat main dijaga dan digunakan sebaik-baiknya selama bermain. Dengan menerapkan aturan main yang sudah disepakati, maka kegiatan main ini memunculkan karakter dari pilar ke-3 tentang jujur, amanah, dan berkata baik. Alat main milik sekolah yang digunakan bersama-sama untuk bermain ketika di sekolah adalah milik bersama. Melalui kegiatan main ini, anak paham mana benda milik sekolah dan mana benda milik pribadi. Indikator dari nilai karakter jujur yang pertama adalah "anak mengerti mana benda milik pribadi dan mana benda milik bersama".

Indikator yang muncul dari nilai karakter jujur yang kedua adalah "anak merawat dan menjaga benda milik bersama. Ketika indikator dari nilai karakter jujur yang

pertama (anak mengerti mana benda milik pribadi dan mana benda milik bersama) sudah muncul pada anak, maka dengan spontan akan menumbuhkan indikator karakter jujur yang lainnya. Anak akan berusaha untuk merawat dan menjaga alat main milik bersama, agar nantinya dapat digunakan kembali.

Indikator ketiga dari nilai karakter jujur yang muncul selanjutnya adalah “tidak menumpuk mainan untuk diri sendiri”. Sesuai kesepakatan aturan yang sudah didiskusikan antara guru dan anak, yaitu anak bermain dengan alat main yang disediakan secara bergantian. Mainan tidak ditumpuk atau dikuasai sendiri, tetapi alat main digunakan anak sesuai kebutuhan dan aturan main bersama.

Indikator keempat dari nilai karakter jujur selanjutnya adalah “mau meminta maaf bila salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah”. Saat anak bermain, seringkali terjadi gesekan antar anak, mulai dari anak yang tidak sengaja menjatuhkan mainan temannya, atau anak yang lupa aturan bermain yang telah disepakati bersama, hingga membuat anak yang lain merasa tidak nyaman. Penting bagi guru sebagai teladan, mengingatkan ketika ada anak yang berbuat kesalahan ataupun membuat tidak nyaman anak lainnya untuk meminta maaf dan memaafkan. Indikator yang kelima dari nilai karakter pilar ke-3 tentang jujur, amanah dan berkata baik yang terbangun pada anak dalam kegiatan main adalah “berbicara dengan kata-kata yang baik”. Ketika mengingatkan anak yang berbuat salah untuk meminta maaf, penting bagi guru untuk berbicara dengan kata-kata yang baik. Guru Sentra Al-Qur’an biasanya akan mengucapkan kata-kata: “Siapa yang mau jadi temannya Nabi Muhammad? Nabi Muhammad senang dengan anak yang meminta maaf dan mau memaafkan temannya loh”. Karakter Nabi Muhammad *ṣallallâhu ‘alaihi wasallam* yang selalu jujur, amanah dan berkata baik, dapat menjadi acuan bagi guru ketika mengingatkan anak.

Indikator keenam dari nilai karakter pilar ke-3 tentang jujur, amanah dan berkata baik yang terbangun pada anak selanjutnya adalah, “anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya”. Sentra Al-Qur’an memiliki beragam alat main, ketika telah selesai waktu bermain, maka tugas anak mengembalikan alat main milik sekolah pada tempat semula dan tidak membawanya pulang. Kegiatan mengembalikan alat main ke tempat semula merupakan pembiasaan yang ditanamkan pada anak di Sentra Al-Qur’an. Hal ini bertujuan agar tertanam indikator dari karakter jujur dan bertanggung jawab, yaitu anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya.

Proses pembelajaran atau penanaman nilai kejujuran bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain. Bermain merangsang perkembangan otak dan tubuh anak. Permainan tersebut dapat dikemas menjadi permainan edukatif yang menyenangkan. Bermain merupakan kebutuhan jasmani atau biologis, dengan kata lain, permainan merupakan kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan ini anak akan merasa senang, nyaman dan selalu dalam kebahagiaan sehingga penanaman pendidikan karakter jujur pada anak akan lebih mudah diaplikasikan.²⁰

Pijakan Pengalaman Setelah Main

Langkah terakhir atau pijakan terakhir dalam kegiatan di Sentra Al-Qur’an setelah selesai kegiatan bermain yaitu, pijakan setelah main atau dapat disebut juga

²⁰ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0* (Jakarta: Psikologi Corner, 2020), 62.

pijakan pengalaman setelah main. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pijakan setelah main ini antara lain:

1) Membereskan alat main dan menyimpan ke tempatnya

Guru menyiapkan rak atau tempat untuk menyimpan alat main saat kegiatan beres-beres. Anak menyimpan alat main di tempat yang sudah disiapkan guru. Pada kegiatan beres-beres ini menumbuhkan indikator kejujuran dan amanah pada diri anak. Anak membereskan mainan ketempat semula dengan jujur, tanpa ada mainan yang disembunyikan oleh anak dan anak menjalankan amanah untuk bertanggung jawab merapihkan mainan ke tempat semula.

2) Membentuk lingkaran bersama semua anak

Setelah kegiatan beres-beres selesai, kemudian guru dan anak bersama-sama duduk membentuk lingkaran. Pada kegiatan ini muncul banyak percakapan dan intruksi guru pada anak, respon perkataan anak yang muncul menumbuhkan karakter berkata baik pada anak. Anak berusaha merespon perkataan guru dengan perkataan yang baik juga.

3) Menanyakan perasaan anak setelah main

Guru menanyakan perasaan anak setelah bermain, dengan kalimat: “bagaimana perasaan teman-teman setelah bermain?”. Pada kegiatan ini, menumbuhkan karakter jujur pada anak dengan mengungkapkan perasaan sebenarnya yang dirasakan anak setelah bermain.

4) Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan anak

Guru menanyakan kepada anak bergantian, kegiatan main apa saja yang sudah dilakukan anak, lalu anak menyebutkan permainan apa saja yang sudah dilakukannya. Pada kegiatan ini, anak menyebutkan dengan jujur permainan apa saja yang sudah dimainkan oleh anak. Sebelumnya guru sudah melakukan penilaian dan mencatat kegiatan main anak. Guru bisa melihat karakter jujur pada anak ketika menceritakan permainan apa saja yang diceritakan oleh anak.

5) Menanyakan konsep yang telah ditemukan anak selama main Guru menanyakan pada anak berkaitan konsep yang telah ditemukan anak selama main sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Pada kegiatan ini aspek kognitif yang akan muncul pada anak. Anak mengingat dan menyebutkan secara jujur konsep apa saja yang sudah ditemukannya sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

6) Menegaskan perilaku yang telah dimunculkan anak

Guru berterimakasih pada anak untuk perilaku yang diharapkan, dan mendiskusikan untuk perilaku yang belum tepat. Pada kegiatan ini ada reward yang diberikan pada guru untuk anak yang mengikuti aturan selama main. Untuk anak yang lupa peraturan saat bermain, maka guru mendiskusikan pada anak-anak tersebut, menyepakati konsekuensinya di pertemuan yang akan datang. Karakter pilar ke-3 yang muncul adalah amanah. Anak diajarkan untuk amanah dengan melakukan kegiatan yang sudah disiapkan guru dengan cara memainkannya sesuai aturan dan kesepakatan di pijakan awal (sebelum bermain).

7) Menghubungkan dengan kegiatan yang akan datang, guru memberikan sedikit gambaran kegiatan apa saja yang akan dimainkan pada pertemuan berikutnya

8) Membaca doa, guru dan anak bersama-sama menutup kegiatan dengan membaca doa, dan mengucapkan salam. Kegiatan doa dipimpin oleh anak yang mendapatkan jadwal khalifah pada hari tersebut.

9) Transisi ke kegiatan berikutnya.

Guru dan anak bersiap-siap bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk mengikuti kegiatan cuci tangan dan makan siang.

Langkah ketiga dalam implementasi pendidikan karakter adalah penilaian, Penilaian menurut Suharsimi Arikunto adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk, penilaian bersifat kualitatif.²¹ Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga PAUD yang sarat dengan nilai-nilai karakter. Kegiatan penilaian dapat dilakukan oleh pendidik atau pengasuh lembaga PAUD secara berkesinambungan dan terus menerus agar perubahan sikap dan perilaku anak dapat dilihat secara utuh. Penilaian penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan atau perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya selama berada di RA Istiqlal dengan cara melihat secara langsung.
- b. Penugasan, yaitu cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Di Sentra Al-Qur'an misalnya, anak mengumpulkan pasir halus dari taman sekolah, untuk digunakan menulis huruf hijaiyah di sentra.
- c. Unjuk kerja di sentra Al-Qur'an, yaitu merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, misalnya praktik berdoa, murojaah surat-surat pendek, mendengarkan kisah *asbabun Nuzul* dan kisah para Nabi.
- d. Pencatatan anekdot (*anecdotal record*), yaitu guru sentra Al-Qur'an mencatat peristiwa-peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari.
- e. Percakapan atau dialog, yaitu menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di Sentra Al-Qur'an, guru dapat mewancarai anak-anak ketika beraktivitas.
- f. Laporan orang tua, merupakan hasil pengamatan orang tua terhadap kegiatan anak selama berada di luar RA Istiqlal, disampaikan oleh orang tua secara lisan atau tulisan kepada guru.
- g. Dokumentasi hasil karya anak (portofolio), merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil karya percobaan/ proses dalam bentuk narasi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak di sentra Al-Qur'an.

Deskripsi profil anak, merupakan kesimpulan portofolio yang dibuat oleh guru sentra Al-Qur'an yang menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan masih perlu peningkatan.

D. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an di RA Istiqlal diawali dengan perencanaan yang merupakan langkah yang pertama dalam implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an. Perencanaan di RA Istiqlal sudah berjalan dengan baik dan terencana, diawali dengan RPPH berkarakter, dan SOP sebagai pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa, yang disusun bersama-sama oleh kepala sekolah dan

²¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Buku Aksara, 2011), 4.

seluruh guru. Pelaksanaan merupakan langkah kedua dalam implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an di RA Istiqlal sudah terlaksana dengan baik. RA Istiqlal Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kecakapan dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi anak usia dini, ini terbukti pada tahun 2007 RA Istiqlal dipilih sebagai PAUD unggulan tingkat DKI Jakarta dan Nasional yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional. Langkah terakhir yaitu penilaian, penilaian pendidikan karakter melalui model pembelajaran berbasis Sentra Al-Qur'an di RA Istiqlal sudah terlaksana dengan baik. Guru melakukan penilaian terhadap perkembangan karakter anak setiap hari, ada penilaian perkembangan anak dalam bentuk lembar ceklis, ataupun dalam bentuk catatan anekdot, guru juga menilai hasil karya anak. Semua kegiatan penilaian yang dilakukan saling berkaitan. Hasil penilaian kemudian diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan buku laporan perkembangan karakter anak yang nantinya akan diberikan kepada orangtua anak untuk mengetahui tingkatan perkembangan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Buku Aksara, 2011.
- Badriyah, Lailatul. "Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kurikulum 2013." *Ejournal* 3, no. 3 (2014): 454.
- Faujiah, Ajri. "Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 168.
- Hanafi, Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hartati, Niken Sri, Andi Thahir, and Ahmad Fauzan. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring Di Masa Pandemi Covid 19-New Normal." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 97-116.
- Holiya, Holiya, and Fadil Djamali. "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini Di TK Berdikari Sukorambi Jember." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 2, no. 1 (2018): 1-10.
- Islamy, Athoillah, Dwi Puji Lestari, Saihu Saihu, and Nurul Istiani. "Pembiasaan Ritualitas Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan)." *EDUCANDUM* 6, no. 2 (2020): 175-81.
- Khotimah, Desi Nurlaida. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019): 29.
- Krisdayanthi, Astrid. "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada AUD Sebagai Bekal Kecakapan Hidup." *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019).
- Made Saihu, Nasaruddin Umar, Ahmad T. Raya, Akhmad Shunhaji. "Multicultural Education Based on Religiosity to Enhance Social Harmonization within Students: A Study in Public Senior High School." *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12, no. 3 (2022): 256-74.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Musman, Asti. *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0*. Jakarta: Psikologi Corner, 2020.
- Neneng Lisna, Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Nining, Komalasari. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto, 2016.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Ardy Wiyani. "Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring." *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 60.
- Saihu, Made. "EKSPRESI MILIU KOMERSIAL ARAB MAKKAH DALAM AL- QURAN." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 5, no. 01 (2021): 1-13.
- Saihu, Made, and Nasaruddin Umar. "The Humanization of Early Children Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 173-85. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.419>.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in t He Qur ' an" 3, no. 1 (2020): 34-48.

- Sarnoto, Ahmad Zain. "Keluarga Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2016): 48.
- Shunhaji, Akhmad. "Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1, no. 1 (2017): 1.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2015.
- Susanto. "Paradigma Perlindungan Anak Berbasis Sistem." *Jurnal Aspirasi* 8, no. 1 (2017): 105.
- Westra, Pariata, and Pariata. *Administrasi Perusahaan Negara; Perkembangan Dan Permasalahan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 2010.